# BAB 1 PENDAHULUAN

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kontribusi lembaga keuangan. Di Indonesia, terdapat banyak lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting terhadap perekonomian di Indonesia adalah perbankan syariah (Irawan et al., 2021).

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang sejak tahun 1980 dan terus menunjukkan kemajuan hingga saat ini. Perkembangan ini didukung oleh pemerintah melalui pengesahan berbagai peraturan dan landasan hukum terkait keuangan syariah (Bank Syariah Indonesia, 2023).

Bank syariah hadir dan menciptakan pasar baru dengan pertumbuhan yang signifikan di setiap tahunnya melalui pasar modal syariah pada bulan Desember 2022 memiliki total aset keuangan syariah mencapai 2.375,84 triliun Rupiah atau setara dengan 151,03 miliar USD. Di saat pandemi Covid-19 tahun ketiga yakni pada tahun 2022 aset keuangan syariah di Indonesia mampu terus tumbuh dan berkembang hingga 15,87% atau sebesar 2.375, 84 triliun Rupiah meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2.050,44 triliun Rupiah. Kinerja perbankan syariah dalam beberapa indikator menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Pertumbuhan aset perbankan syariah pada tahun 2022 sebesar 15,63% lebih tinggi dibandingkan dengan perbankan konvensional sebesar 9,50% selama tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

1

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah yang semakin pesat, kualitas kinerja keuangan menjadi topik yang banyak dipertanyakan. Pertumbuhan yang terus meningkat ini membawa tantangan besar bagi bank syariah, yaitu menjaga citra dan reputasi agar tetap kuat di mata pelanggan. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dan loyalitas nasabah, yang pada akhirnya akan berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Hutabarat, 2020), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menjalankan operasinya dengan menggunakan aturan-aturan keuangan yang baik dan benar. Analisis ini tidak hanya membantu perusahaan memahami kondisi keuangannya, tetapi juga menjadi alat penting untuk memastikan bahwa segala aktivitas keuangan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam konteks manajemen, kinerja yang efektif dan efisien menjadi tujuan utama setiap organisasi, termasuk lembaga keuangan syariah. Kinerja yang efektif berarti bahwa perusahaan mampu mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, sedangkan kinerja yang efisien mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal, dengan biaya dan waktu seminimal mungkin. Kombinasi dari efektivitas dan efisiensi inilah yang akan menciptakan kinerja organisasi yang unggul, termasuk dalam aspek keuangan (Susanto, A., & Meiryani 2019).

Dengan kata lain, kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi keuangannya secara efektif dan efisien. Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah

*Return On Asset* (ROA). ROA memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi tolak ukur penting bagi kesehatan finansial perusahaan.

***Tabel 1.1 Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **ROA** | T**ahun** | | | |
| **2021** | **2022** | **2023** | **2024** |
| Perbankan  Syariah | 1,55 % | 2,00% | 1,88% | 2,02% |
| Perbankan  Konvensional | 1,84% | 2,43% | 2,74% | 2,76 % |

*Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, 2021-2024*

Berdasarkan Tabel 1.1, *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah cenderung lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah berada di bawah kinerja keuangan bank konvensional. Untuk memahami lebih dalam mengenai faktor- faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada bank syariah, diperlukan analisis yang mendalam dan pengujian menyeluruh terhadap elemen-elemen yang berkontribusi dalam performa keuangan tersebut.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi kinerja bank umum syariah adalah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam dunia bisnis modern, CSR semakin populer sebagai bagian dari strategi perusahaan, meskipun banyak yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjangnya. CSR bukan hanya tentang kepatuhan hukum atau tanggung jawab sosial semata, tetapi juga mencerminkan kontribusi sukarela perusahaan terhadap kepedulian sosial dan lingkungan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Di Indonesia, meskipun CSR bersifat sukarela pemerintah telah menetapkan regulasi yang mendorong perusahaan untuk melaksanakannya. Dalam konteks syariah, konsep ini berkembang menjadi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), yang tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan, tetapi juga menjadi bentuk pengabdian kepada Allah SWT. ICSR memastikan bahwa setiap kegiatan operasional perusahaan, khususnya perbankan syariah, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pengungkapan ICSR dilakukan melalui *Islamic Social Reporting Index* (ISRI), yang dikembangkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). ISRI menjadi alat ukur penting dalam menilai sejauh mana perusahaan telah memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan. Dengan demikian, penerapan ICSR tidak hanya berperan sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi juga sebagai pondasi untuk membangun kepercayaan dan keberlanjutan dalam bisnis syariah.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi kinerja keuangan bank syariah adalah kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kepatuhan syariah tidak hanya menjadi syarat wajib, tetapi juga elemen fundamental dalam membedakan bank syariah dari lembaga keuangan lainnya. Implementasi kepatuhan syariah memastikan bahwa aktivitas perbankan senantiasa sejalan dengan standar syariah, sehingga mampu mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bank syariah.

Menurut (Hameed et al., 2004) dalam (Umiyati et al., 2020), terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kepatuhan syariah, seperti *equitable distribution ratio*, *profit sharing ratio*, pendapatan halal dan non-halal, *Zakat performing ratio*, dan *Islamic Social Reporting Index* (ISRI) sesuai dengan standar internasional independen non-profit yang menetapkan standar akuntansi, auditing, etika, tata kelola, dan syariah untuk lembaga keuangan Islam yakni *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Dalam penelitian ini, indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat performing ratio* (ZPR) digunakan sebagai alat ukur utama untuk menilai kepatuhan syariah atau *shariah compliance*.

Penelitian ini berlandaskan pada berbagai kajian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Basuki et al., 2022), (Ilmi et al., 2020), (Rahmawati & Helmayunita., 2021), (Siswanti et al., 2021), serta (Anggraini & Mariana., 2023). Perbedaan signifikan antara penelitian ini dan penelitian (Basuki et al., 2022) terletak pada variabel yang digunakan. Jika penelitian (Basuki et al., 2022) mengkaji *Shariah Complience* sebagai variabel independen dengan periode 2013– 2017, penelitian ini memperbaharui variabel independennya menjadi *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepatuhan Syariah, serta fokus pada periode yang lebih baru, yaitu 2021–2023. Selain itu, penelitian ini menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di IDX pada periode 2021–2023, berbeda dengan penelitian (Rahmaningtyas, 2019) yang menggunakan sampel bank syariah di ASEAN pada periode 2013–2017.

Dengan mengusung judul “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepatuhan Syariah terhadap Kinerja Perbankan Syariah”, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kepatuhan syariah di perbankan syariah Indonesia serta mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja keuangan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penerapan prinsip-prinsip syariah dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing perbankan syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali dengan judul “*Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepatuhan syariah Terhadap Kinerja Perbankan Syariah”

# Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. *Return On Asset* (ROA) perbankan syariah masih lebih rendah dibandingkan dengan perbankan konvensional, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai factor factor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
2. Implementasi *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) di perbankan syariah belum sepenuhnya dipahami dan diukur secara optimal, padahal peran CSR dalam meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan semakin penting.
3. Tingkat kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam operasional perbankan syariah perlu dievaluasi lebih lanjut, terutama dalam kaitannya dengan dampaknya terhadap kinerja keuangan.

# Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian ini membahas mengenai *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kepatuhan syariah terhadap kinerja perbankan syariah, yang terdaftar di IDX dan website masing – masing perbankan Syariah periode 2021-2024.

# Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dikemukakan penulis sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah kepatuhan syariah berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kepatuhan syariah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia?

# Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*

terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kepatuhan syariah secara simultan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia.

# Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dihatapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang berkepentingan khususnya kepada:

# Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan pemikiran dari penulis, pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dijadikan pembanding dalam mengukur kinerja perusahaan, tanggung jawab social perusahaan yang didasarkan pada prinsip syariah, dan kepatuhan syariah yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai kinerja perusahaan.

# Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Penelitian ini sangat penting bagi perguruan tinggi. Karena dapat mengembangkan materi pengajaran, mendukung pengabdian masyarakat dan meningkatkan akreditasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas.

# Perusahaan/Instansi

Kontribusi penelitian ini terhadap perusahaan adalah dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan peran *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepatuhan Syariah dalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

# Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dan sebagai perbandingan bagi peneliti lain dalam hal mengukur *Islamic Corporate Social Responsibility* dan Kepatuhan Syariah terhadap kinerja perbankan syariah, disuatu perusahaan atau kajian lain yang bersangkutan.